



Terjebak Kemacetan Saat Membuka Sekaten Sultan Harus Menunggu Haryadi

YOGYA, TRIBUN- Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) tahun Wawu 1945 Masehi resmi dibuka, Rabu (28/12). Saat pembukaan PMPS, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X harus menunggu Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti karena datang terlambat.

Sultan didampingi Gusti Kanjeng Ratu He-

mas datang lebih awal dibanding Haryadi Suyuti dan wakilnya Imam Priyono. Selang 10 menit Haryadi dan Imam baru tiba di lokasi peresmian. Haryadi pun tampak berjalan tergesa-gesa menuju tempat duduk yang disediakan di jejeran kursi paling depan.

Setelah Haryadi datang, MC lantas membuka acara peresmian PMPS. Melalui pidatonya, Haryadi di de-

pan hadirin mengatakan perayaan Sekaten merupakan sebuah momentum mengenang kembali syiar Islam dan penyebaran agama oleh Sunan Kali Jogo.

Ia berharap perayaan tersebut sebagai wujud harmonisasi religi dalam baulatan kebudayaan bangsa. "Sekaten sebagai bentuk kegiatan massal,

■ Bersambung ke Hal 13

Sultan Harus

Sambungan Hal 9

diperingati tiap tahun sebagai pusaka budaya yang harus kita uri-uri," katanya.

Lebih lanjut Haryadi mengatakan saat ini sekaten diarahkan sebagai even promosi wisata dan penguatan ekonomi rakyat sesuai tema perayaan tahun ini yakni Harmoni Ekonomi Budaya dan Religi.

Dengan digratiskannya biaya masuk diharapkan transaksi perdagangan di areal Sekaten meningkat. "Meningkatnya transaksi jadi indikator tercapainya keberhasilan penyelenggaraan Sekaten tahun ini," ujarnya.

Sekaten tahun Wawu 1945 kali ini, menurut Gubernur DIY, Sri Sultan HB X merupakan kali kedua di kota Yogyakarta tahun 2011. Perayaan Sekaten di Wali Kota yang dilaksanakan dua kali setahun ini karena ada perbedaan jumlah hari dalam ka-

lender Jawa dan Masehi.

"Sekaten ini memiliki kekhasan sebagai pesta budaya masyarakat. Sekaten juga menjadi pengingat pesan lama bahwa wali kota dan wakil wali kota sebagai pemimpin harus berjalan dengan rakyat. Ini saya ingatkan seiring baru dilantiknya wali kota dan wakil wali kota baru," katanya.

Peresmian pembukaan Sekaten ditandai pelepasan balon dan burung merpati oleh Sri Sultan, Haryadi dan Imam Priyono. GKR Hemas lantas menggunting pita kembang sebagai simbolisasi pembukaan stan. Mereka lantas berkeliling stan, termasuk mengunjungi stan Pemda se-DIY dan stand milik Pemprov.

Haryadi usai berkeliling mengaku terjebak kemacetan sehingga kedatangan-

nya terlambat. "Saya dari arah timur ternyata jalan ramai dan macet," katanya.

Baru saja kemarin diingatkan oleh Kepala Bidang Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Tri Hastono, tarif parkir di areal Sekaten banyak yang melebihi ketentuan. Parkir di depan gedung KONI DIY, di timur maupun selatan areal Sekaten dikenai tarif Rp 3.000.

Padahal menurut Tri Hastono meskipun Sekaten masuk kategori parkir insidental namun sesuai Perda Perparkiran batas maksimal tarif parkir sepeda motor Rp 2.000 dan mobil Rp 3.000. Namun nyatanya di karcis yang diberikan pengelola parkir, sepeda motor dikenakan tarif Rp 3.000 dan mobil Rp 5.000. (evn)

Kepada Wali Kota Yogyakarta tahun 2011. Perayaan Sekaten di Wali Kota yang dilaksanakan dua kali setahun ini karena ada perbedaan jumlah hari dalam ka-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Asisten Perekonomian dan Pemba	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Bagian Humas dan Informasi			
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
4. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			

Yogyakarta, 12 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005